

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1. Latar Belakang

Amerika Serikat merupakan negara yang penduduknya terdiri dari para imigran yang berasal dari seluruh dunia terutama dari Eropa sehingga banyak para seniman Amerika menjalankan tradisi seni Eropa. Seniman-seniman tersebut terdiri atas seniman otodidak yang memiliki bakat alami maupun seniman yang belajar di sekolah khusus seni di Eropa (Perancis, Inggris dan Italia). Seni yang berkembang di Amerika Serikat mulai dari kedatangan para imigran ke Amerika (*New World*) sampai pada abad ke 20 tidak terlepas dari keadaan masyarakatnya. Berbagai macam jenis peninggalan karya seni Amerika dapat dilihat dari arsitekturnya, patung-patung, serta lukisan. Hal tersebut merupakan penggambaran sejarah bangsa Amerika Serikat.<sup>1</sup>

Perkembangan kesenian terutama seni lukis di Amerika Serikat ditandai dengan adanya pameran seni internasional yang diadakan di New York tahun 1913 yaitu "*The Armory Show*".<sup>2</sup> Pameran tersebut menampilkan karya dari para seniman Amerika Serikat dan Eropa.<sup>3</sup> Pada pameran tersebut menampilkan karya yang berbeda dengan seni lukis yang ada di Amerika Serikat. Para seniman tersebut sudah tidak lagi melukiskan sebuah lukisan potret maupun lukisan sejarah yang biasa dilakukan oleh para seniman Eropa maupun Amerika Serikat seperti sebelumnya. Para seniman Eropa melukis dengan menggunakan berbagai macam aliran yg dipakai oleh seniman Eropa antara lain aliran Fauvisme,

---

<sup>1</sup> Richard McAnathan, *ART IN AMERICA – A Brief History*. Chicago: The Harbrace History of Art.1920.

<sup>2</sup> Seni Lukis yang menghasilkan lukisan merupakan penerapan langsung dari penggunaan zat warna pada permukaan suatu media, untuk menghasilkan warna, citraan cahaya, atau susunan dekoratif dari bentuk alami atau imajinatif. Pelukis menggunakan sejumlah bahan-bahan untuk menciptakan hasil yang mereka inginkan. Bahan yang dimaksudkan mencakup, lapisan dasar, zat warna, dan medium atau tempat dimana warna-warna tersebut dicampur dan dicairkan. Media yang biasanya digunakan antar lain, cat air, minyak, fresco, distemper, tempera, dan encaustic. Melukis biasanya menggunakan teknik yang umum digunakan dalam menggambar, atau istilah lain yang mengacu pada seni dengan aspek yang sama. Lukisan dan gambar sering tidak dapat dibedakan dengan jelas, tapi keduanya dapat dibedakan dengan cetak grafis (seni grafis), yang rancangannya tidak diproduksi langsung, melainkan ditransfer dari permukaan lain ke bidang yang ingin didekorasi. Cetak grafis akan selalu identik satu sama lain, namun lukisan atau gambar sudah pasti berbeda dan unik. Lukisan di Amerika Serikat sejak tahun 1960-an telah dikombinasikan secara bebas dengan disiplin seni yang lain, seperti patung, arsitektur, dan juga diterapkan pada fotografi begitupun dengan menggunakan alat-alat dari seni grafis Ralph Mayer. *Art Terms and Techniques* (2<sup>nd</sup> edition). New York: Harper Collins Publisher, 1991

<sup>3</sup> Sam Hunter, *The Museum of Modern Art: The History and The Collection*. New York: Harry N. Abrams, Inc., 1984. hlm. 12

Ekspresionisme, Dadaisme, Futurisme, Kubisme dan Surealisme. Aliran-aliran baru tersebut disebut dengan seni lukis moderen Eropa.

Setahun setelah pameran tersebut, terjadi Perang Dunia I (1914-1918) sehingga membuat para seniman Eropa yang mengikuti pameran "*The Armory Show*" pindah ke Amerika Serikat termasuk para seniman Amerika Serikat yang belajar di Eropa. Seniman Amerika Serikat yang menempuh pendidikan seni di Eropa lalu terpengaruh oleh aliran-aliran seni lukis moderen Eropa sehingga mempengaruhi seni lukis di Amerika Serikat tahun 1900-an. Pada saat terjadi gejolak di Amerika Serikat seperti Depresi Hebat pada tahun 1930 dan Perang Dunia II tahun 1939-1945, membuat seni lukis di Amerika Serikat yang dipengaruhi oleh aliran-aliran seni lukis moderen Eropa perlahan-lahan menolak aliran tersebut. Para seniman tersebut kemudian melakukan penolakan dengan cara melukis dengan menampilkan tema tentang Amerika sebagai objek utama pada lukisannya dengan melukiskan keadaan suatu daerah maupun keadaan sosial yang terjadi saat itu. Tema Amerika yang dominan tidak hanya dilukiskan oleh seniman Amerika tetapi juga seniman yang berasal dari Meksiko dan etnis kulit hitam. Hal tersebut terus dilakukan dan mendapatkan dukungan dari pemerintah sampai berakhirnya Perang Dunia II tahun 1945.

Keadaan ekonomi Pasca Perang Dunia II mengalami perbaikan. Tidak ada negara di dunia ini yang dapat menyamai pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat Pasca Perang Dunia II. Pembelian peralatan perang oleh negara-negara Eropa saat terjadi perang memberikan imbas yang baik terhadap Amerika yang menyebabkan kemakmuran ekonomi yang didukung dengan perkembangan teknologi, sains dan pertumbuhan industri. Industrialisasi yang merajai Amerika Pasca Perang Dunia II sampai tahun 1960-an menyebabkan adanya produksi massal besar-besaran disemua faktor yang mempengaruhi pada aspek-aspek kehidupan masyarakat dan perkembangan produk kebudayaan lainnya. Pada bidang seni terutama seni lukis Amerika Serikat Pasca Perang Dunia II disebut juga seni lukis moderen Amerika Serikat karena tidak lagi mengikuti atau menolak kaidah-kaidah seni Eropa.

Seni di Amerika Pasca Perang Dunia II mencari identitasnya sendiri sebagai seni Amerika, dan tidak lagi diidentikkan dengan seni Eropa. Pada tahun 1946, banyak seniman Amerika melakukan revolusi terhadap konsep pada lukisan Amerika itu sendiri. Aliran Abstrak Ekspresionis yang berasal dari New York dengan para seniman seperti Jackson Pollock, Willem de Kooning dan Mark Rothko mendobrak gaya lukisan dan mengatur hasta karya dengan berbagai macam bidang dan tekstur. Abstrak Ekspresionis kemudian menjadi perhatian dunia internasional sehingga New York menjadi pusat seni lukis moderen

internasional. Pergelaran kesenian berupa pameran-pameran terus berkembang pada tahun 1946-1959 dan mencapai puncaknya pada tahun 1960-an dengan hasil karya seni dari seniman perseorangan ataupun kelompok baik yang amatir maupun profesional. Perusahaan-perusahaan maupun organisasi-organisasi yang berhubungan dengan seni pun berkembang pesat.<sup>4</sup>

Pada tahun 1960-an aliran baru muncul menggantikan Abstrak Ekspresionis yaitu *American Pop Art* atau yang lebih dikenal dengan *Pop Art* yang merupakan aliran dalam dunia seni lukis yang hadir sebagai reaksi dari kemakmuran serta industrialisasi Amerika terutama di kota New York. *Pop Art* saat itu juga menentang konsep-konsep dari Abstrak Ekspresionis yang bersifat individual.<sup>5</sup> Kata *Pop Art* sendiri berasal dari *Popular Art* karena para seniman *Pop Art* mengedepankan tema “sesuatu yang sedang populer terjadi di Amerika baik sosial maupun politik atau sesuatu yang ada disekitar namun dihiraukan oleh masyarakat.” Penggambaran objek lukisan dengan menggunakan warna-warna mencolok seperti kuning, merah, biru terang, merah jambu adalah karakteristik *Pop Art*. Karakteristik lainnya adalah ketertarikan terhadap budaya populer yang direpresentasikan dengan tokoh idola contohnya lukisan Marilyn Monroe, lukisan pada buku komik, dan lukisan pada botol *Coca-Cola*.

Aliran tersebut mencoba untuk lebih universal dengan melukiskan benda-benda keseharian maupun ikon-ikon populer sehingga lukisan tersebut dapat dimengerti oleh masyarakat umum tanpa memandang status sosial di masyarakat dan dapat digandakan atau diperbanyak. Gerakan seni lukis tersebut mendapat dukungan dari dunia seni sebagai bagian dari demokrasi dan gerakan tanpa diskriminasi di Amerika Serikat.<sup>6</sup>

Seniman pendobrak lahirnya aliran *Pop Art* yang terkenal di Amerika Serikat adalah Andy Warhol dengan lukisannya menggunakan teknik *silkscreen* yang melukiskan tokoh-tokoh selebritis yang melegenda seperti Marilyn Monroe, Elvis Presly serta makanan sehari-hari yaitu kaleng sup *Campbell*. Pengaruh *Pop Art* akhirnya menjadi ciri khas seni moderen Amerika Serikat yang meluas sampai bidang industri dan pada seni lainnya. Sampai sekarang hasil-hasil dari para seniman tersebut masih dapat dinikmati dan menjadi bagian dari kehidupan manusia karena adanya produksi secara massal pada tahun 1960.

---

<sup>4</sup> David Mauk and John Oakland, *American Civilization: an introduction* (2<sup>nd</sup> edition). London: Routledge, 1997. hlm. 378-379.

<sup>5</sup> Wayne Craven. *American Art: History and Culture*. New York: Harry N. Abrams Inc., 1994. hlm. 573

<sup>6</sup> Robert N Wilson. *The Arts In Society*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc., 1964, hal. 56

Adanya produksi massal menyebabkan karya seni lukis dijual dengan harga murah. Hal itu tentunya sudah mendapatkan persetujuan dari senimannya karena hak paten sangat diperhatikan di Amerika Serikat. Barang-barang seni ini diproduksi secara massal dan dijual seperti di *Sears Roebuck & Co* di Brooklyn, New York serta di berbagai cabangnya.<sup>7</sup> Ini merupakan sesuatu yang belum pernah terjadi dimana *fine art* atau lukisan yang hanya dapat dinikmati terbatas menjadi sesuatu yang massal dan dijual dengan harga yang dapat dikatakan murah. Seni Lukis Amerika Serikat dengan aliran *Pop Art* menjadi disukai, tidak hanya di Amerika Serikat tetapi juga di dunia.

Latar belakang pemilihan topik ini karena melihat adanya perubahan-perubahan yang mempengaruhi perkembangan seni lukis di Amerika Serikat tahun 1900-an sampai 1960-an. Untuk lebih jelas melihat perubahan dalam seni lukis dapat dilihat dari beberapa karya penulisan yang sudah ada seperti *American Art-History and Culture* karya Wayne Craven, yang menjelaskan tentang bagaimana budaya mempengaruhi seni secara umum di Amerika Serikat. Selain itu, *American Culture in the 1960s* karya Sharon Monteith yang menceritakan tentang gambaran umum seni yang berkembang di Amerika Serikat terhadap budaya Amerika tahun 1960-an. Namun, dalam buku-buku tersebut hanya membahas seni secara keseluruhan dengan budaya Amerika Serikat secara umum tetapi tidak membahas khusus tentang perubahan seni lukis di Amerika Serikat yang diikuti oleh perubahan pada masyarakat. Oleh sebab itu, Penulis tertarik untuk meneliti tentang perkembangan dan perubahan seni lukis di Amerika Serikat tahun 1900-an sampai 1960-an yang belum dibahas oleh orang lain.

## **I.2. Perumusan Masalah**

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah tentang perkembangan seni lukis di Amerika Serikat tahun 1900-an sampai 1960-an. Perkembangan ini dilatarbelakangi oleh pengaruh seni Eropa yang kemudian melepaskan diri dari pengaruh Eropa sehingga dikenal sebagai seni lukis khas Amerika Serikat tahun 1960-an. Pada saat itu, terdapat perubahan dari karya seni yang awalnya hanya diproduksi satu jenis (tidak ada duplikatnya) karena merupakan hasil karya dari seniman itu sendiri "*hand made*" sehingga harganya mahal dan hanya dimiliki dan nikmati oleh kalangan atas. Dalam perjalanan waktu dan perkembangan industrialisasi di Amerika Serikat Pasca Perang Dunia II seni lukis berubah sehingga diproduksi secara massal dan dapat dinikmati oleh

---

<sup>7</sup> Vineta Colby. *American Culture in The Sixties*. New York: The H.W Wilson Company, 1964. hlm.63

masyarakat umum, khususnya generasi muda dimana objek dari lukisan tersebut diambil dari produk kebudayaan massal atau ikon-ikon populer sehingga mudah untuk dimengerti. Produksi karya seni lukis yang menggunakan teknik *silkscreen* memudahkan dalam produksi sehingga dapat diperbanyak atau digandakan dan harganya menjadi murah.

Beberapa pertanyaan diajukan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian diatas, yaitu :

- Bagaimana pengaruh seni Eropa pada seni lukis Amerika Serikat tahun 1900-an?
- Bagaimana seni lukis moderen Amerika Serikat muncul dan berkembang tahun 1946?
- Bagaimana seni lukis Amerika Serikat menjadi populer?

### **I.3. Ruang Lingkup Masalah**

Batasan waktu yang diambil dari penulisan ini adalah sejak tahun 1900-an dimana pada dekade itu, Amerika Serikat mengalami perubahan yang sangat dinamis pada masyarakatnya yang mempengaruhi seni lukis Amerika Serikat. Perubahan tersebut mencapai puncaknya pada tahun 1960-an yang juga merupakan puncak kemapanan masyarakat Amerika terutama yang terjadi di kota besar seperti New York. Selain itu industri juga sedang pesat-pesatnya yang menyebabkan seni sudah tidak terkotak-kotak lagi dan adanya *counter culture* yang menginginkan kebebasan dari generasi muda sehingga mempengaruhi perkembangan seni lukis di Amerika Serikat.

### **I.4. Tujuan Penelitian**

Studi ini bertujuan untuk mempelajari dan mengetahui sejarah perkembangan seni lukis di Amerika Serikat beserta faktor-faktor yang memicunya. Dengan mengetahui perkembangannya diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang seni lukis Amerika khususnya pada tahun 1900-an sampai 1960-an. Periode itu telah melahirkan banyak perubahan yang dinamis, khususnya pada bidang seni lukis.

### **I.5. Metode Penelitian**

Dalam mencapai tujuan penelitian secara lengkap dan operasional sesuai dengan permasalahan yang dibahas, maka diperlukan serangkaian data dan fakta yang diperoleh melalui penelitian lapangan yang meliputi empat tahapan yaitu tahap pertama berupa pengumpulan data atau heuristik, lalu tahap kedua adalah

kritik, tahap ketiga interpretasi dan tahap terakhir atau keempat adalah historiografi.

Pada tahap pertama yaitu heuristik dilakukan pengumpulan data-data yang dapat digunakan sebagai sumber penulisan. Data-data diperoleh melalui studi kepustakaan. Studi kepustakaan adalah cara untuk menelusuri baik data primer maupun data sekunder. Melalui cara tersebut diharapkan dapat diungkapkan latar belakang permasalahan ini.

Tahap Kedua adalah tahap kritik yang dilakukan untuk memperoleh fakta yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan dengan cara membandingkan suatu buku dengan sumber-sumber lain terutama sumber yang berhubungan dengan seni lukis di Amerika periode 1900-an sampai 1960-an.

Tahap ketiga adalah interpretasi atau penafsiran terhadap data-data yang telah terkumpul. Dalam tahap ini, data-data yang didapat menunjukkan sebuah sudut pandang budaya masyarakat Amerika Serikat. Dengan demikian, penulisan ini berfokus pada perkembangan budaya khususnya seni lukis di Amerika Serikat tahun 1900-an sampai 1960-an.

Tahap terakhir dari metode sejarah adalah merangkum fakta-fakta yang telah diinterpretasikan menjadi sebuah penulisan sejarah. Sumber-sumber yang telah ditemukan disusun sistematis dalam sebuah penulisan yang memaparkan perkembangan seni lukis di Amerika Serikat.

#### **I.6. Sumber Penelitian**

Sebagian besar sumber pendataan yang digunakan dalam penulisan ini banyak diperoleh dari Perpustakaan Kajian Wilayah Amerika, American Corner FISIP UI, Perpustakaan Universitas Indonesia, Perpustakaan IRC Kedutaan Besar Amerika di Jakarta dan Perpustakaan Institut Kesenian Jakarta (IKJ). Beberapa sumber, khususnya sumber primer juga didapatkan di Perpustakaan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya.

Dokumen penting dalam penulisan ini menggunakan sumber primer yang telah dibukukan, seperti: *American Culture in The Sixties –The Reference Shelf* oleh Vineta Colby sebagai sumber primer dalam penulisan ini. Buku ini menjelaskan perkembangan budaya yaitu budaya massa yang terjadi akibat kemakmuran Amerika Serikat. Sumber primer juga ditemukan dalam bentuk buku yaitu *An Anthology of Changing Ideas-Art in Theory* (1900-1990) oleh Charles Harrison dan Paul Wood serta *American Art 1700-1969: sources and documents* oleh John W. McCoubrey yang memaparkan tentang wawancara seniman-seniman atas karya-karya seni lukisnya pada masa-masa itu.

Dalam penelitian ini juga digunakan sumber sekunder berupa buku-buku yang mewakili keadaan masa itu dalam pembahasan tentang keadaan masyarakat Amerika Serikat tahun 1900-an sampai 1960-an, seperti karya George B. Tindall dan David E. Shi. *America: A Narrative History* dan John Patrick dan Carol, *History Of The American Nation* serta pembahasan khusus tentang kemakmuran ekonomi Amerika Serikat Pasca Perang dunia II, seperti karya Norman L. Rosenberg, *In Our Times*, James Gilbert, *Another Chance: Postwar America, 1945-1968*, Colm, Gerhard dan Theodore Geiger, *The Economy of The American People*.

Buku *A World of Art* karya Henry M Sayre, *American Art Since 1945* karya David Joselit serta Francesca Castria Marchetti yaitu *American Painting* berguna untuk memberikan pemahaman tentang aliran-aliran seni lukis yang ada di Amerika Serikat.

Penelitian studi ini juga menggunakan situs-situs yang tersedia melalui internet. Dalam pemakaian data-data yang bersumber dari internet digunakan situs-situs seperti <http://www.jstor.org>, [www.artchive.com](http://www.artchive.com) dan [www.getpopart.com](http://www.getpopart.com)

Skripsi ini menjelaskan tentang perkembangan seni lukis di Amerika Serikat tahun 1900-an -1960-an. Dinamika yang terjadi pada masyarakat Amerika Serikat pada periode tersebut membuat seni lukis di Amerika Serikat mengalami perubahan yang sangat signifikan. Tema penulisan ini belum pernah diangkat dalam berbagai penulisan sebelumnya sehingga diharapkan dapat memberikan pemikiran yang baru mengenai perkembangan seni lukis di Amerika Serikat tahun 1900-an -1960-an.

### **I.7. Sistematika Penulisan**

Penulisan ini terdiri dari lima bab yang merupakan satu kesatuan dan masing-masing bab memiliki sub bab yang akan menjelaskan permasalahan secara lebih rinci. Pada bab pertama berisikan pendahuluan yang meliputi uraian singkat mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, ruang lingkup masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, sumber data, dan sistematika penulisan. Bab ini merupakan pokok pikiran yang memberikan gambaran secara menyeluruh terhadap penulisan ini.

Bab kedua menjelaskan tentang seni lukis di Amerika Serikat tahun 1900-an- yang masih dipengaruhi oleh aliran-aliran seni lukis moderen Eropa yang kemudian pada tahun 1930-1945 para seniman Amerika melukis dengan mengetengahkan tema tentang Amerika Serikat.

Bab ketiga menjelaskan seni lukis Amerika melakukan perubahan tahun 1946 terhadap konsep artistik dalam melukis sehingga sudah tidak mengikuti seni Eropa. Saat itu, seni lukis Amerika Serikat menjadi perhatian dunia internasional sehingga New York menjadi pusat seni moderen internasional.

Bab keempat menjelaskan seni lukis Amerika Serikat menjadi populer dan menjadi seni lukis moderen khas Amerika Serikat. Penggunaan objek yang diambil dari ikon-ikon populer, warna-warna terang atau benda-benda keseharian membuat seni lukis di Amerika Serikat mudah dipahami sehingga banyak disukai. Penggunaan teknik yang dipakai mempermudah dalam memperbanyak atau menggandakan karya lukisan sehingga harganya menjadi murah.

Bab lima merupakan kesimpulan dari pembahasan bab-bab sebelumnya.

